

Volume 19, Nomor 2, Oktober 2020

Refleksi



Qirā'at dan Tarannum Sebagai Medium Baru Dakwah

Ahsin Sakho Muhammad

Kritik Argumentasi Ingkar Sunah Menurut Al-Būṭī

Fatihunnada dan Afni Miftah Khoirunnisak

Isyarat dan Simbol dari Al-Aḥrūf Al-Muqaṭṭa'ah dalam Al-Qur'an

Hamdani Anwar

Membaca Pemahaman Hadis Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qarḍāwī:

Studi Kasus Pemikiran Suryadi

Muhammad Alfatih Suryadilaga

*Tafsir Nusantara dan Isu-isu Global: Studi Kasus Relevansi Pemikiran Hamka
tentang Keadilan Sosial, Kesetaraan Gender dan Pluralisme*

Thoriqul Aziz, Ahmad Zainal Abidin dan Muthmainatun Nafi'ah



EDITOR-IN-CHIEF

Abdul Hakim Wahid

EDITORIAL BOARD

Yusuf Rahman

Kusmana

Lilik Ummi Kaltsum

Media Zainul Bahri

Kautsar Azhari Noer

Rd. Mulyadhi Kartanegara

Muhammad Amin Nurdin

Ismatu Ropi

Rifqi Muhammad Fatkhi

EDITORS

Agus Darmaji

Edwin Syarif

Nanang Tahqiq

Eva Nugraha

Dadi Darmadi

Syaiful Azmi

ASSISTANT TO THE EDITORS

M. Najib Tsauri

Editorial Office:

Faculty of Ushuluddin Building - 2nd Floor R. Jurnal - Jl. Ir. Juanda
No. 95 Ciputat Jakarta

Phone/fax: +62-21-7493677/+62-21-7493579

Email: jurnalrefleksi@uinjkt.ac.id / hakim.wahid@uinjkt.ac.id /
m.najib_tsauri@uinjkt.ac.id

Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/refleksi>

Refleksi (p-ISSN: 0215-6253; e-ISSN: 2714-6103) is a journal published by the Faculty of Ushuluddin Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta, in cooperation with Himpunan Peminat Ilmu-ilmu Ushuluddin (HIPIUS). The Journal specializes in Qur'an and Ḥadīth studies, Islamic Philosophy, and Religious studies, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal welcomes contributions from scholars of related disciplines.

Table of Contents

- 141-166 ***Qir'at* dan *Tarannum* Sebagai Medium Baru Dakwah**
Absin Sakho Muhammad
- 167-182 **Kritik Argumentasi Ingkar Sunah Menurut Al-Būṭī**
Fatihunnada dan Afni Miftah Khoirunnisak
- 183-200 **Isyarat dan Simbol dari *Al-Aḥrūf Al-Muqatta'ah* dalam Al-Qur'an**
Hamdani Anwar
- 201-216 **Membaca Pemahaman Hadis Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qarḍāwī:
Studi Kasus Pemikiran Suryadi**
Muhammad Alfatih Suryadilaga
- 217-236 **Tafsir Nusantara dan Isu-isu Global: Studi Kasus Relevansi Pemikiran Hamka
tentang Keadilan Sosial, Kesetaraan Gender dan Pluralisme**
Thoriqul Aziz, Ahmad Zainal Abidin, Muthmainatun Nafi'ah

✦ **Membaca Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qardāwī:
Studi Kasus Pemikiran Suryadi**

Muhammad Alfatih Suryadilaga
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
muhammad.suryadilaga@uin-suka.ac.id

Abstract: *The understanding of ḥadīth as a part of the problem that develops in society becomes the most important part of ḥadīth study. Its existence becomes an interesting study and produces a variety of certain thoughts studied in various scientific works. One of the thoughts on the understanding of the ḥadīth is examined by Suryadi in his dissertation that has been published under the title of contemporary methods of understanding the ḥadīth Prophet's perspective Muḥammad al-Ghazālī and Yūsuf al-Qardāwī. This article discusses Suryadi's reading about Muḥammad al-Gazali's and Yusuf Qardawi's thoughts on Ḥadīth. Using a descriptive-analytic method this study scrutinizes how both discuss ḥadīth in modern context. Based on the collected and analyzed data, this study finds that both scholars introduce new method of understanding a ḥadīth considering the important of modern context. It also finds that both relate their discussion to the maqasid of Islam, that is rahmatan li-al-'ālamīn.*

Keywords: *Suryadi, Ḥadīth understanding, Muḥammad Al-Ghazālī and Yūsuf Al-Qardāwī*

Abstrak: *Pemahaman hadis sebagai bagian persoalan yang berkembang di masyarakat menjadi bagian terpenting dalam kajian hadis. Keberadaannya menjadi kajian yang menarik dan menghasilkan beragam pemikiran tertentu yang dikaji dalam beragam karya ilmiah. Salah satu pemikiran atas pemahaman hadis adalah dikaji oleh Suryadi dalam disertasinya yang telah diterbitkan dengan judul Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qardāwī. Artikel ini membahas bacaan Suryadi tentang pemikiran Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qardāwī tentang hadis. Dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, penelitian ini mencermati bagaimana keduanya membahas hadis dalam konteks modern. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis, penelitian ini menemukan bahwa kedua ulama tersebut memperkenalkan metode baru dalam memahami hadis dengan mempertimbangkan pentingnya konteks modern. Selain itu, ditemukan bahwa keduanya mengaitkan pembahasannya dengan maqasid (tujuan) Islam, yaitu rahmatan li-al-'ālamīn.*

Kata Kunci: *Suryadi, Pemahaman Hadis, Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qardāwī*

Pendahuluan

Pemahaman hadis menjadi sesuatu yang penting dilakukan di era kekinian dan era media sosial (*medsos*). Hal tersebut terkait maraknya pemahaman tekstualis atas hadis. Banyaknya *meme* dan pemahaman hadis lewat beragam pengajian lewat *medsos* seperti *youtube*, *instagram*, *whatsapp* dan lain sebagainya menjadikan Islam sebagai agama yang dianggap kurang kontekstual dan Islam menjadi agama yang tradisional dan kaku.¹ Konsekuensi tersebut menjadikan Islam yang dikenal *rahmatan li-al-‘ālamīn* tidak dikenal dengan baik.² Islam yang santun dan sangat toleran merupakan bagian dari pemahaman ini yang meniscayakan akan adanya beragam pemahaman sesuai dengan konteks kekinian dengan mengacu kepada kepentingan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan Islam yang berkembang di nusantara.³ Kajian atas model pemahaman hadis sebagaimana digagas oleh akademisi Suryadi menjadi penting dalam konteks mengembangkan kajian sebagaimana dikembangkan di nusantara dengan mengacu kepada pengembangan kajian hadis sebagaimana yang dilakukan Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qarḍāwī. Kedua tokoh tersebut dipandang memberikan kajian hadis yang dapat diterima dengan baik di era kekinian dan dalam konteks keindonesiaan di mana keduanya dijadikan sebagai salah satu rujukan dan menjadi kajian pokok dalam pemahaman hadis di PTKI. Dalam karya Suryadi yang merupakan disertasi Doktornya, Metodologi Memahami Hadis Nabi Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qarḍāwī kajian ini akan diulas kaitannya dengan tradisi keilmuan pemahaman yang berkembang dalam sejarahnya dan sekaligus alasan yang dapat ditemukan atas kedua tokoh modern dalam memahami hadis.

Kajian atas pemahaman hadis merupakan kajian yang menarik dan dilakukan oleh akademisi hadis. Pemahaman hadis dalam konteks teoritisasi maupun kajian tokoh tertentu dan aplikasinya dalam beragam kajian hadis. Ketiga hal tersebut antara lain dalam konteks teoritisasi antara lain kajian pemahaman hadis atas hadis *maqṭū’* dan *mawqūf* yang menjadi istilah hadis dari segi penyandarannya.⁴ Kajian lain atas teori ini seperti kajian sirah *nabawiyah* terkait dengan pemahaman hadis.⁵ Kajian senada juga dilakukan dalam konteks *asbāb al-wurūd* hadis yang meliputi sebab turunnya sebuah hadis yang terkait sosio historisnya.⁶ sementara kajian tokoh atas pemahaman hadis antara lain dilakukan atas tokoh tertentu seperti Hasbi Ash-Shiddieqy,⁷ pemikiran tokoh tertentu seperti M. Syuhudi Ismail,⁸ atau tokoh lain seperti Arsyad Tahir Lubis⁹ Atau ditemukan kajian sangat umum dalam konteks pemahaman hadis terkait misalnya urgensinya.¹⁰ Bahkan kajian tokoh yang menjadi kajian ini juga dikaji oleh beragam artikel pemikiran Muḥammad al-Ghazālī yakni setidaknya empat artikel dengan beragam fokus kajian di dalamnya,¹¹ Kajian lain tentang Yūsuf al-Qarḍāwī setidaknya juga ada tiga artikel dengan beragam kajian atasnya.¹² Kajian tentang aplikasi pemahaman hadis merupakan bentuk ketiga kajian juga ditemukan. Kajian tersebut terdiri atas aplikasi keilmuan tertentu seperti sosial budaya dalam pemahaman hadis.¹³ Kajian tentang jihad, peperangan atas non-muslim dan lainnya sebagai contoh kajian dalam perspektif sosial budaya.¹⁴

Artikel ini menjelaskan model pemahaman hadis yang berkembang dalam kajian hadis dalam sejarahnya, konteks pemikiran modern yang menjadi fokus kajian adalah dua tokoh modern dalam hadis yang menjadi topik menarik dalam kajian disertasi dari Suryadi. Bagaimana pemahaman hadis sebagaimana yang digagas oleh Suryadi dalam rangka menggali dan melakukan pemahaman atas hadis dalam pemikiran Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qarḍāwī. Mengapa Suryadi memilih kedua tokoh dalam menggali pemahaman hadis? Kajian ini akan melihat tentang sosial historis Suryadi dalam memahami hadis sebagaimana dalam karya-karya yang dihasilkan selama dalam hidupnya dan bagaimana transformasi pemikiran Suryadi dalam perkembangan

pemahaman pemikiran modern dalam hadis di era kekinian. Atas kajian persoalan pemahaman hadis yang kontekstual sebagaimana dicontohkan dalam pemikiran Suryadi melalui disertasinya dengan melihat kedua tokoh terkemuka ahli hadis dalam memahami hadis yakni Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qardāwī menjadi bagian terpenting dalam pola memahami hadis di era kekinian yang cenderung terjadi pemahaman yang tekstual dan kurang memahami spirit atas ajaran Islam yakni *Islam rahmatan li-al-‘ālamīn* dan dalam konteks Indonesia dengan nama Islam Nusantara atau Islam *wasatīyah*. Ketiga istilah tersebut dengan makna yang sama yakni Islam yang tidak kaku namun mampu berdialog dengan kondisi sosial budaya di mana Islam berada.

Asumsi pemahaman hadis selama ini cenderung menggunakan pemahaman tekstualis dan cenderung tradisional dan kurang memberi ruang atas perubahan zaman. Hal tersebut terlihat dalam beragam pendapat yang berkembang di masyarakat luas yang kurang mengembangkan dimensi pemahaman kontekstual atas hadis. Kenyataan tersebut diperlukan upaya mencari model pemahaman hadis yang sesuai dengan konteks sosial budaya Indonesia. Setidaknya, melalui artikel ini diperkenalkan pemahaman hadis oleh Suryadi. Model pemahaman hadis yang dikembangkan mengacu kepada pemahaman hadis yang sudah dikembangkan oleh para pemikir hadis sebelumnya. Hal tersebut setidaknya dalam karya disertasi yang dikaji dalam artikel ini adalah memuat dua tokoh utama dalam memahami hadis. Kedua tokoh tersebut adalah Muḥammad al-Ghazālī¹⁵ dan Yūsuf al-Qardāwī.¹⁶ Kedua tokoh dengan kitabnya masing-masing memiliki model pemahaman hadis yang menjadi kajian di kalangan akademisi hadis. Atas dasar inilah, kajian artikel ini merupakan bagian terpenting dalam mencoba mencari model kajian pemahaman hadis khas Indonesia. Kajian-kajian atas hal ini tokoh Indonesia sudah ada sebelumnya yakni M. Hasbi Ash-Shiddieqy,¹⁷ A. Hassan,¹⁸ M. Syuhudi Isma’il,¹⁹ Ali Mustafa Ya’qub,²⁰ dan tokoh lain seperti Suryadi yang menjadi bagian dari kajian dalam artikel ini.

Literatur Review

Pemahaman hadis merupakan sebuah usaha yang tidak pernah berhenti dalam sejarahnya. Hal ini sudah dimuai sejak zaman awal Islam dan menjadi sebuah episteme pemahaman tertentu dalam kajian keilmuan yang dikenal dengan *gharīb al-ḥadīth*²¹ dan syarah hadis.²² Kedua istilah tersebut telah menjadi bagian dari kajian matan hadis dalam perkuliahan di mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis sebagai mata kuliah keahlian khusus. Selain itu, juga dikembangkan melalui kajian keilmuan yang dikenal dengan ilmu *ma’ān al-ḥadīth*.²³ Model pemahaman dan aplikasinya dalam kajian hadis tematik seperti hadis akidah akhlak, hadis sosial budaya, hadis ekonomi, dan hadis sains. Selain model kajian yang dilakukan ulama ahli hadis klasik juga dikembangkan melalui kajian perkembangan modern dalam hadis dengan merujuk beragam perkembangan teoritis ulama modern dalam memahami hadis. Kenyataan tersebut juga didekati dengan beragam model keilmuan tradisi lain seperti hermeneutika dalam memperkaya memahami hadis dalam konteks kekinian dengan melakukan beragam pendekatan integrasi dan interkoneksi.²⁴

Model pemahaman hadis dalam kajian ulama kontemporer menjadi kajian yang menarik dilakukan. Hal tersebut bermuara pada kontekstualisasi hadis dengan merujuk beragam model pemahaman yang ada. Salah satu hal yang menarik adalah pelibatan hermeneutika dalam kajian hadis yang dapat dijadikan sebagai bagian dari memecah kebekuan teks di mana metodologi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang memahaminya di era sekarang.²⁵ Model tersebut dikaji dalam melihat kajian syarah hadis sebagaimana dalam Fath al-Bari oleh Agusni Yahya.²⁶ Kajian pemahaman hadis menjadi sebagai kelaziman dengan melibatkan hermeneutika sebagaimana yang sudah dikembangkan tokoh modern dalam bidang pemahaman hadis seperti Fazlur Raḥmān,²⁷ Khālīd Abū Faḍl,²⁸ Fātimah Mernissi dan Riffat Ḥassan,²⁹ Naṣr

Ḥamid Abū Zayd,³⁰ ‘Abdullāh Saeed,³¹ dan Ḥassan Ḥanafī.³² Mereka merupakan *pioneer* dalam memberikan pengkajian ulang kajian teks termasuk di dalamnya hadis dengan beragam pendekatan dan sesuai dengan kebutuhan kemanusiaan secara umum sesuai konteks tempat dan waktu sekarang.

Selain model yang dilakukan ulama hadis modern dan kontemporer juga ditemukan beragam keilmuan lain yang dapat diadopsi dalam pemahaman hadis. Kajian atas antropologi hadis juga menjadi bagian dalam pemahaman hadis.³³ Kajian lain dalam keilmuan kekinian yang menjadi dasar pengembangan pemahaman hadis adalah ilmu sosial.³⁴ Keilmuan lain adalah telaah historis,³⁵ yang dalam Bahasa hadis dapat dikatakan dengan *sabāb al-wurūd* (sebab-sebab turunnya sebuah hadis).³⁶ Kajian atas hal ini juga melahirkan kajian sains dalam hadis.³⁷ Kajian lain atas model pemahaman baru ini merupakan konsekuensi adanya paradigma integrasi-interkoneksi yang digagas oleh M. Amin Abdullah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.³⁸ Atas dasar hal tersebut melahirkan beragam pendekatan yang multidisipliner dalam kajian Islam termasuk dalam bidang hadis.³⁹ Kajian keilmuan dan model metodologi yang dikaji menjadikan model pemahaman hadis lebih komprehensif dan dapat menjadikan hadis *ṣālih li-kulli zamān wa makān* (dapat adaptif sesuai waktu dan tempat).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kajian atas Pemahaman hadis dalam teks hadis menjadi bagian penting dalam dikursus kajian hadis. Hal tersebut terkait erat dengan interaksi umat Islam dengan ajarannya. Untuk mengkaji kedua tokoh dalam artikel ini sebagaimana dalam pemikiran hadis yang dikembangkan Suryadi dilakukan melalui data utama yakni melalui disertasi beliau yang berjudul Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi saw. Perspektif Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qarḍāwī. Disertasi tersebut telah dipublikasikan tahun 2008 di Penerbit Teras Yogyakarta. Data kajian atas kedua tokoh tersebut kemudian diperkaya dengan kajian yang berkembang dalam artikel yang mengkaji kedua tokoh tersebut. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan model klasifikasi dan kajian secara mendalam kemudian menjadikan kedua tokoh menjadi bagian integral dalam pemahaman utuh atas Suryadi yang di dalamnya mengisyaratkan pentingnya kajian matan hadis yang pada dasarnya kajian ini dalam sejarah awalnya kurang atau diabaikan. Dalam kajian ini, diketahui pentingnya kajian matan dan model yang ada dan berkembang atasnya menjadi telaah penelusuran atas genealogi pemikiran pemahaman hadis kedua tokoh dan selanjutnya kedua tokoh menjadi bagian dalam transformasi pemikiran pemahaman hadis kekinian dengan melibatkan keilmuan yang terus berkembang di masa kekinian dalam melihat keberlanjutan model pemahaman hadis. Namun, pijakan atas pola model yang ditawarkan kedua tokoh tersebut menjadi bagian terpenting di dalamnya.

Gagasan Pemahaman Hadis Suryadi

Problem pemahaman hadis menjadi bagian terpenting dalam khazanah kajian hadis. Hal ini melahirkan beragam model pemahaman hadis yang berkembang dalam sejarah kajian hadis. Setidaknya model tersebut dapat menjadi empat macam sebagaimana disebutkan Muhlīṣ Ḥanafī yakni kekikiran, moderat dan ke kanan. Atas dasar ini pula dalam konteks Indonesia terdapat pola pemahaman hadis yang dikembangkan oleh akademisi Indonesia yakni Suryadi. Kajian atas pemahaman hadis yang dilakukan adalah bertolak dari dua tokoh yang mengkaji pemahaman hadis yaitu Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qarḍāwī.⁴⁰ Keduanya ahli hadis kontemporer yang menamatkan studinya di Universitas Al-Azhar Mesir dan memiliki karya ilmiah di bidang hadis khususnya tentang pemahaman hadis. Keduanya memiliki arah yang sama dalam memahami hadis dengan karya masing-masing.⁴¹ Kajian ahli hadis lebih tekstual dibandingkan dengan kajian ahli fikih. Hal tersebut sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Muḥammad al-Ghazālī. Untuk

menjembatani hal tersebut, Yūsuf al-Qarḍāwī memberikan penjelasan tentang bagaimana cara terbaik dalam memahami hadis sebagai ajaran Islam. Kajian di dalamnya mengaitkan kajian di bidang lain yang tidak hanya terbatas dalam hadis, yakni kesesuaian dengan al-Qur'an, hadis dan sejarah atau fakta historis.

Kedua tokoh pemahaman hadis kekinian yang menjadi bahasan dalam artikel ini yang juga menjadi fokus kajian pemahaman hadis Suryadi dikarenakan kedua tokoh hadis tersebut merupakan ahli hadis yang menekankan aspek formulasi kaidah dan konter balik pada orientalis. Selain itu keduanya mengkaji secara rinci dan aplikatif atas hadis-hadis yang terkait beragam isu yang berkembang sekarang.⁴² Inti dari pemahaman hadis menurut Muḥammad al-Ghazālī adalah ada empat hal yakni kesahihan matan hadis dapat ditentukan dengan tidak bertentangan dengan kandungan al-Qur'an, tidak bertentangan pula dengan rasio dan logika sehat, tidak bertentangan dengan hadis yang kuat dan tidak bertentangan dengan fakta historis. Dalam konteks pemahaman hadis juga harus dilakukan pengujian dengan al-Qur'an dan hadis, fakta historis serta kebenaran ilmiah.⁴³ Keempat cara ini adalah dalam rangka menuju pemahaman yang kontekstual. Isu-isu menarik dalam kitab ini kemudian juga mengalami perkembangan. Ada enam kajian di dalamnya yakni *ra'yu* dan *riwāyah*, sekitar dunia wanita, perihal nyanyian, agama antara adat istiadat ibadah dan etika, kerasukan setan, memahami al-Qur'an langkah awal, antara sarana dan tujuan seta takdir dan fatalisme serta penutup.⁴⁴

Yūsuf al-Qarḍāwī memberikan model pemahaman hadis yang esensial dalam rangka mengurangi pemahaman secara harfiah dengan kata lain berpegang pada tubuh tapi lupa ruh hadis itu sendiri.⁴⁵ Buku *Kayfa* yang menjadi bagian artikel dan disertasi Suryadi ada tiga bagian kajian. Pertama, di dalamnya dikaji tentang kedudukan sunnah, kewajiban umat Islam atas sunnah dan metode berinteraksi dengan sunnah. Bagian kedua adalah kedudukan sunnah dalam fikih dan dakwah dan bagian ketiga adalah petunjuk metodologis dalam memahami hadis Nabi saw. Model pemahaman hadis Yūsuf al-Qarḍāwī adalah memahami sunnah sesuai petunjuk al-Qur'an, menghimpun hadis yang se-tema, menggabungkan atau *mentarjih* hadis yang bertentangan, memahami hadis sesuai latar belakang situasi, kondisi dan tujuan, membedakan antara sarana yang berubah dan tetap, membedakan antara yang gaib dan nyata, memastikan makna kata-kata dalam hadis.⁴⁶ Delapan cara tersebut sebenarnya merupakan implementasi atas tiga hal pokok dalam berinteraksi dengan hadis atau sunnah Nabi saw. Ketiga hal tersebut adalah meneliti kesahihan hadis, memahami sunnah sesuai pengertian Bahasa konteks, dan *asbāb al-wurūd* hadis untuk menentukan makna sesungguhnya dan ketiga memastikan bahwa sunnah yang dikaji tidak bertentangan dengan *naṣ* lain yang lebih kuat.⁴⁷

Faktor Pemilihan Tokoh dalam Kajian

Suryadi adalah guru besar hadis yang berkhidmat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau dilahirkan di Pati 12 Maret 1965 dan aktif menjadi ASN di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1993.⁴⁸ Beliau sebagai salah satu guru besar di bidang hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dikukuhkan pada masa Musa Asy'ari tahun 2011.⁴⁹ Karya ilmiah yang dihasilkan selama hidupnya lebih banyak tentang hadis dan wajar karenanya beliau juga dikukuhkan sebagai ahli hadis dalam guru besarnya. Karya ilmiah beliau salah satunya terkait pemahaman hadis dengan pendekatan historis.⁵⁰ Selain itu beliau juga menjelaskan tentang rekonstruksi kritik matan dan sanad dalam hadis.⁵¹ Selain itu, juga terdapat tulisan dengan berbentuk beragam penulis seperti dalam kajian pemahaman hadis khususnya tokoh tertentu seperti Sirajuddin Abbas.⁵² Buku yang menjadi kajian artikel ini adalah dari disertasi beliau yang sudah diterbitkan tahun 2008.⁵³

Kajian atas Muḥammad al-Ghazālī dilahirkan di Mesir pada 22 September 1917 M. beliau adalah akademisi lulusan Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Mesir pada tahun 1941 di jenjang sarjana. Sedangkan jenjang magisternya diraih tahun 1943 M. dari Fakultas Bahasa Arab di Perguruan Tinggi yang sama. Beliau juga mengajar di almamaternya dengan beragam fakultas yakni Syari'ah, Ushuluddin, Dirasah Arabiyyah dan Islamiyyah dan Fakultas Tarbiyah. Selain itu juga mengajar di Universitas Ummu al-Qura Makkah dan Universitas di Qatar. Beliau meninggal pada 9 Maret 1996 M. di Riyad. Beliau meninggalkan beragam karya monumental buku yang berjumlah 59 buah di antara bukunya *al-Sunnah al-Nabawiyyah bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadith, Aqādat Muslim, Difa'an al-Shari'ah Didd Mata'a'in al-Mustashriqin, Fiqh al-Sayrah, Kayfa Nafhamu al-Islām*, dan sebagainya.⁵⁴ Selain itu, beliau menulis di beragam majalah berupa artikel baik di Mesir maupun di Saudi Arabia dan Qathar.⁵⁵ Apa yang dilakukan Muḥammad al-Ghazālī dalam kitab yang menjadi bagian penelitian ini adalah terkait permintaan al-Ma'had al-Alami li al-Fikr al-Islami sebuah yayasan yang berkedudukan di Washington DC Amerika Serikat.⁵⁶ Tulisan tersebut di dalamnya banyak melemahkan hadis-hadis yang selama ini kuat menjadikan lembaga tersebut kemudian menulis tema yang sama sebagaimana dalam kajian ini.

Yūsuf al-Qarḍāwī dilahirkan di Mesir 6 September 1926 M.⁵⁷ Sebelum belajar di Perguruan Tinggi, sosok Yusuf muda mengenyam belajar di kota Tanta yakni Ma'had al-Azhar dan beliau mengkaji buku tasawuf antara lain *Ihyā' Ulūm al-Dīn* karya al-Ghazālī. Beliau lulusan sarjana di Fakultas Ushuluddin tahun 1953 di Al-Azhar University. Tahun 1960 lulus pascasarjana dengan konsentrasi Tafsir Hadis dan beliau langsung melanjutkan doktor dengan disertasi *al-Zakah wa Atharuha fi Hall al-Masā'il al-Ijtimā'iyah* (Zakat dan Pengaruhnya dalam Memecahkan Problematika Sosial).⁵⁸ Beliau adalah seorang penulis yang sangat produktif dan karya lain beliau sebanyak 88 buah antara lain *Kayfa Nata'amalu ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah, Kayfa Nata'amalu ma'a al-Qur'an al-Karīm, Kayfa Nata'amalu ma'a al-Turāth, Fiqh al-Zakah, al-Halal wa al-Haram fi al-Islām, Fatawa Mu'asirah*, dan lain-lain.⁵⁹ Beliau juga aktif menulis di beragam media massa antara lain di majalah al-Ummah, al-'Arābī dan sebagainya.⁶⁰ Beliau aktif di beberapa negara selain Mesir, Arab Saudi dan Qatar yang di ketiga negara tersebut memiliki sumbangan besar dalam kehidupan dan kepenulisan di dalamnya.

Transformasi Pemikiran Hadis Suryadi dalam Konteks Kekinian

Perkembangan pemikiran pemahaman hadis merupakan keniscayaan dalam sejarah perkembangan dalam sejarahnya. Sejak awal kajian ini berkembang sesuai dengan kajian yang diperlukan dalam masyarakat. Sejak awal, melalui Nabi saw. menjelaskan ajaran Islam dengan baik dan masyarakat sahabat mampu melaksanakan dengan baik. Pola yang diterapkan oleh Nabi saw. dijadikan model oleh generasi sesudahnya dengan melakukan beragam pendekatan melalui *naṣ* atau teks dan *ra'yu* atau *ijtihad*. Kenyataan tersebut kemudian melahirkan beragam pendekatan yang dilakukan oleh ulama hadis dengan beragam teoritisasi di dalamnya. Dalam sejarah panjang model yang dilakukan ulama hadis klasik lebih condong kepada kritik sanad hadis. Setidaknya, karya-karya ulama lebih terfokus persoalan ini. Hal tersebut kemudian disempurnakan dengan beragam tokoh yang lahir kemudian dan menghasilkan rekonstruksi matan hadis. Atas dasar inilah lahir Muḥammad Ṭāhir Jawābī yang melontarkan kritik matan dengan dua asumsi pokok. Kedua asumsi tersebut adalah kritik sebagai cara untuk menentukan benar tidaknya matan hadis dan kritik matan sebagai bagian mendapatkan model pemahaman hadis yang benar.⁶¹ Untuk melakukan kritik tersebut sangat susah di antara ulama hanya menjelaskan secara garis besar saja dalam hal ini.

Atas kajian di atas, Muḥammad Muṣṭafā al-Sibā'ī memberikan kriteria kritik matan. Setidaknya atas hal tersebut ada lima hal yakni tidak bertentangan dengan prinsip penalaran fundamental dan umum, tidak mengandung hal-hal yang tidak masuk akal, harus sesuai kondisi sejarah di saat Nabi saw. hidup, tidak hanya diriwayatkan satu saksi saja melainkan secara luas dan tidak mendorong penalaran jahat. Kenyataan tersebut juga dijadikan kriteria oleh Salāḥ al-Dīn al-Adlabī dengan empat kriteria. Keempat kriteria adalah tidak bertentangan dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis dan sirah Nabi saw., tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan fakta serta terakhir susunan pernyataannya sesuai ciri-ciri kenabian. Fazlur Rahman ahli hadis Pakistan menjelaskan dapat dilakukan pemahaman dengan baik yakni dengan cara memahami teks hadis dan memahami teks latar belakang situasional dan merumuskan prinsip ideal moral dalam hadis untuk aplikasi di masyarakat. Hal senada juga dilakukan oleh M. Syuhudi Ismail yang menjelaskan tentang perlunya pola pemahaman secara tekstual dan kontekstual.

Pola pemahaman hadis Suryadi sebagaimana didapatkan dalam pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qarḍāwī adalah pentingnya pemahaman antara sanad dan matan hadis. Kedua piranti hadis sebagai unsur utama dalam sebuah hadis harus jelas keberadaannya. Apa yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut sebenarnya merupakan kajian yang sudah ada sejak lama dalam khazanah kajian hadis. Hal tersebut sebagaimana yang dicontohkan Nabi saw. dan 'Aisyah istri beliau dalam memahami hadis seperti tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Atas dasar inilah untuk mengelompokkan kedua ahli hadis tersebut perlu melihat tipologi pemikiran yang berkembang dalam sejarahnya. Setidaknya ada tiga hal model yaitu tradisional, modernis dan moderat.⁶² Ketiga tipologi tersebut menjadikan kedua tokoh hadis tersebut sebagai tokoh yang moderat dalam hal ini. Kedua tokoh tersebut tidak meninggalkan tradisi pemahaman hadis sebelumnya dan dijadikan pijakan erat di dalam memahami hadis. Apalagi contoh kajian di dalamnya merupakan contoh aktual di masyarakat luas.

Diskusi

Suryadi dalam kajian bukunya khususnya dalam disertasi doktornya telah memberikan gambaran yang luas atas kedua tokoh yang menjadi kajian utama di dalamnya. Kedua tokoh tersebut merupakan alumni al-Azhar Kairo Mesir yang memiliki karya ilmiah dan dedikasi tinggi dalam bidang kajian hadis. Pemahaman hadis yang moderat menjadi model utama kedua tokoh dalam memahami hadis Nabi saw. Kajian yang dilakukan kedua tokoh tersebut menghasilkan model metodologi pemahaman hadis yang dapat diaplikasikan dengan baik dan benar generasi sesudahnya. Upaya yang dilakukan merupakan usaha yang tiada henti keduanya dalam mengarungi keilmuan yang di dapatkan selama hidupnya dan termasuk apa yang dilakukan dalam kehidupan kesehariannya. Penelaahan atas ajaran Islam sebagaimana yang dihasilkan oleh kedua ulama tersebut walaupun bukan merupakan keinginan individu dalam melakukan pencarian keilmuan. Keduanya telah mampu menjembatani problem sosial keagamaan yang terjadi dengan melihat kasus yang ada dalam pemahaman hadis lewat model pemahaman yang dibuatnya dengan baik.

Model utama yang dilakukan keduanya merupakan bagian model yang dikenal dengan integrasi interkoneksi keilmuan dalam konteks pada waktu itu masih sederhana di mana keduanya sepakat bahwa pemahaman hadis juga tidak terlepas dari sosial historis dan sosial budaya di sekelilingnya. Demikian juga apa yang dilakukan adalah merupakan upaya memahami ajaran Islam dengan horizon baru yang mampu menghasilkan model pemahaman yang berbeda dengan sebelumnya. Kebanyakan kedua tokoh tersebut lebih fokus pada kajian matan hadis di mana di dalamnya adalah banyak informasi penting yang harus dijelaskan dengan baik. Muḥammad al-

Ghazālī dalam kajiannya cukup mendalam dengan aplikasi yang tidak sedikit dalam menjelaskan teorinya. Beliau menjelaskan 48 hadis dengan baik seperti hijab atau cadar, larangan perempuan shalat Jumat di masjid, azab mayat karena tangisan keluarganya, kepemimpinan perempuan dan sebagainya. Demikian juga tokoh Yūsuf al-Qarḍāwī di dalam kajiannya juga tidak sekedar menjelaskan teoritis saja melainkan juga terkait aplikasinya sehingga memudahkan dalam memahami hadis sesuai yang dijelaskan. Hadis yang menjadi contoh juga merupakan kajian kontemporer persoalan yang terjadi di masyarakat.

Disertasi yang menjadi fokus utama kajian ini menghasilkan pola pemahaman yang lebih humanis karena di dalamnya telah menampilkan kajian yang moderat dalam memahami ajaran Islam. Hal ini tidaklah mengherankan bahwa kajian atas kedua tokoh tersebut sering dilakukan ahli hadis dan dapat diterapkan dalam kehidupan kekinian. Atas dasar kajian ini pula setidaknya model integrasi keilmuan mulai diterapkan walaupun masih terbatas. Hal ini menjadi kebiasaan dalam konteks model pemahaman hadis dengan model tematik (*mawḍūʿī*). Keberlanjutan pemahaman hadis dalam konteks kedua pemikiran tersebut merupakan sebuah capaian yang sangat baik dan dapat dikembangkan. Kedua tokoh setidaknya dapat dijadikan acuan dalam memahami hadis secara tematik yang sangat penting terutama dalam mendapatkan data hadis dan model pemahaman di dalamnya. Pola tersebut kemudian dikembangkan dengan cara melakukan pendekatan keilmuan kekinian dalam konteks keilmuan sosial budaya dan keilmuan lainnya baik sains dan teknologi dalam rangka memahami hadis secara komprehensif. Model pemahaman seperti ini akan menjadi bagian pemahaman senantiasa sesuai dengan ruh kenabian dan spiritnya dalam kehidupan keseharian. Atas dasar inilah model pemahaman dapat dijadikan dalam rangka kehidupan bersama di NKRI dalam naungan Pancasila sebagai ideologi di dalamnya.

Simpulan

Model pemahaman hadis yang dikembangkan dua tokoh yang menjadi bagian dari obyek material disertasi karya Suryadi merupakan model pemahaman yang moderat atas hadis. Kajian kedua tokoh mampu dan dapat diterapkan dalam konteks Indonesia yang Islamnya memiliki khas *wasatiyah*. Apa yang dilakukan Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qarḍāwī dalam mengkaji hadis yang dapat dipahami dengan baik dalam konteks kekinian menjadikan Islam sebagaimana yang dibawa Nabi saw. sesuai dengan ruh dan spirit yang diajarkannya. Hal ini membedakan kajian yang berkembang selama ini yang cenderung memaknai hadis secara tekstualis. Perangkat metodologi yang dikembangkan keduanya sudah melampaui apa yang dilakukan sebelumnya karena kajian yang dilakukan adalah kajian atas matan hadis yang selama ini kurang dan tidak pernah dijamah secara jelas dan aplikatif ulama sebelumnya. Pemahaman hadis tersebut terus berkembang dengan melibatkan keilmuan lain dalam rangka integrasi interkoneksi yang pada awalnya terbatas pada sosial historis menjadi dalam ranah sosial, budaya, psikologis, antropologis dan bahkan sains serta teknologi modern.

Catatan Akhir

¹ Miski Miski, "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial," *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306; Miski Miski, *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial* (Yogyakarta: Bildung, 2019).

² Dja'far Muhammad, "Islam Moderat dan Rahmatan Li Al-Alamin: Antara Idealitas dan Realitas," in *Islam Moderat: Konsep, Interpretasi dan Aksi* (Malang: UIN Malang Press, 2016); Muhammad Makmun Rasyid, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi," *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, No. 1 (June 1, 2016): 93–116–116, <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>; Muhammad Harfin Zuhdi, "Visi Islam Rahmatan Lil 'Alamin," *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (October 16, 2011): 149–70.

³ Abd Ghofur, "Tela'ah Kritis Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara," *Jurnal Ushuluddin* 17, No. 2 (December 1, 2011): 159–69, <https://doi.org/10.24014/jush.v17i2.689>; Hasan Mohammad, *Moderasi Islam Nusantara: Studi Konsep Dan Metodologi* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), <http://repository.stainpamekasan.ac.id/57/1/Moh.%20Hasan%20pdf.pdf>; Muhammad Zubir and Mushallina Hilma, "Vernakularisasi Pemahaman Hadis (Refleksi Wacana Islam Nusantara)," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (December 27, 2018): 143–54, <https://doi.org/10.30983/it.v2i2.759>.

⁴ Baharuddin Baharuddin, "Memperbincangkan Hadis Mauquf dan Maqthu' (Redefinisi Pemahaman Hadis)," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 9, no. 2 (August 19, 2011): 157–76, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v9i2.3151>.

⁵ Ahmad Musyafiq, "Urgensi Sirah Nabawiyah Bagi Pemahaman Hadis Nabawi," *At-Taqaddum* 5, no. 2 (April 18, 2016): 212–31, <https://doi.org/10.21580/at.v5i2.732>.

⁶ Qoidatul Marhumah, "Urgensi Ilmu Asbab Al-Wurud dalam Pengembangan Pemahaman Hadis," *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 12, No. 2 (2018), <https://doi.org/10.30762/universum.v12i2.1064>; Munawir Muin, "Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud," *ADDIN* 7, no. 2 (November 14, 2015), <https://doi.org/10.21043/addin.v7i2.580>.

⁷ Sawaluddin Sawaluddin, "Kontroversi Pemahaman Hadis T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan Jumhur Ulama," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, No. 1 (March 31, 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/645>.

⁸ Amrulloh Amrulloh, "Kontribusi M. Syuhudi Ismail dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 1 (June 1, 2017): 76–104, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.1.76-104>; Hasan Su'aidi, "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail," *RELIGIA*, June 13, 2017, 33–48, <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837>.

⁹ Fadlan Khoiri, "Pemahaman Hadis Muhammad Arsyad Thalib Lubis," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (November 19, 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/1176>.

¹⁰ Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 1 (April 13, 2019): 314–23, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94>; Lailiyatun Nafisah, "Urgensi Pemahaman Hadis Kontekstual," *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 13, no. 1 (December 30, 2019), <https://doi.org/10.30762/universum.v13i1.1758>; Nurun Najwah dan H Muh Zuhri, "Rekonstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Perempuan," *Disertasi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2004; Mohammad Nawir, "Rekonstruksi Pemahaman Hadis," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 57–104, <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i1.77>.

¹¹ Muhammad Alifuddin, "Hadis dan Khabar Ahad dalam Perspektif Muḥammad Al-Ghazālī," *Shautut Tarbiyah* 17, no. 2 (November 1, 2011): 71–85, <https://doi.org/10.31332/str.v17i2.149>; Mhd Idris, "Metode Pemahaman Hadis Muḥammad Al-Ghazālī," *Jurnal Ulunnuha* 5, No. 1 (2016): 27–36, <https://doi.org/10.15548/ju.v5i1.552>; Sri Purwaningsih, "Kritik Terhadap Rekonstruksi Metode Pemahaman Hadis Muḥammad Al-Ghazālī," *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (September 14, 2017): 75–102, <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1189>; Syahidin Syahidin, "Kehujahan Hadis Ahad Menurut Muḥammad Al-Ghazālī (Suatu Kajian Terhadap Otoritas Hadis Ahad Sebagai Sumber Ajaran Islam)," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 6, no. 1 (June 14, 2017): 61–70, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v1i6.1242>.

¹² Ahmad Atabik, "Pemikiran Al-Qarḍāwī tentang Metode Memahami Hadis dengan Membedakan Antara Sarana Yang Berubah dan Tujuan Yang Tetap dalam Hadis," *Jurnal Riwayah Ilmu Hadis* 1, No. 1 (2015); Farah Nuril Izza, "Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (studi Analisis Pemikiran Yūsuf Al-Qarḍāwī Dalam Fatwa-Fatwanya)," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, No. 2 (2014): 192–220, <https://doi.org/10.24090/kom.v8i2.756>; Amir Hamzah Nasution, "Kontribusi Pemikiran Yūsuf Al-Qardawi dalam Kitab Kaifa Nata'amal Ma'a al-Sunnah Nabawiyah," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, No. 1 (March 31, 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/651>.

¹³ Benny Afwazdi, "Integrasi Ilmu-ilmu Alam dan Ilmu-ilmu Sosial dengan Pemahaman Hadis Nabi: Telaah Atas Konsepsi, Aplikasi, dan Implikasi," *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 2 (February 20, 2018): 351–90, <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.2.1972>.

¹⁴ Pipin Armita and Jani Arni, "Dinamika Pemahaman Ulama tentang Hadis Dajjal (dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual)," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (December 14, 2017): 208–20, <https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.2398>; Muhammad Reza Fadil, "Eksistensi dan Kontekstualisasi Konsep Jihad," *MAGHAZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (December 28, 2018): 202–13, <https://doi.org/10.24090/magha.v3i2.2134>; Nasrulloh Nasrulloh, "Kontekstualitas dan Historisitas Matan Hadis-

Hadis Peperangan terhadap Non-Muslim,” *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (September 14, 2017): 165–82, <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1322>; Nasrulloh Nasrulloh, “Kritik Radikalisme Pemikiran HTI: Studi Kontekstualitas Matan Hadis-Hadis Khilafah,” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 02 (December 30, 2019): 233–56, <https://doi.org/10.24235/diyyaafkar.v7i02.5798>; Coirun Nizar, “Kontekstualisasi Jihad Perspektif Ke-Indonesia-An,” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (September 10, 2015): 21–44, <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.2784>.

¹⁵ Muḥammad ibn Muḥammad Al-Ghazālī, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi Saw: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual* (Bandung: Penerbit Mizan, 1991).

¹⁶ Nasution, “Kontribusi Pemikiran Yūsof al-Qarḍāwī dalam Kitab Kaifa Nata’amal Ma’a al-Sunnah Nabawiyah.”

¹⁷ AM Ismatulloh, “Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-ayat Hukum dalam Tafsir Al-Nur,” *Mazabib* 13, no. 2 (2014).

¹⁸ Faisal Amri Al-Azhari, “Metodologi Pemikiran Hadis Ahmad Hassan dalam Tarjamah Bulug Al-Maram,” *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, No. 2 (July 1, 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/710>.

¹⁹ Amrulloh, “Kontribusi M. Syuhudi Ismail dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis”; Su’aidi, “Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail.”

²⁰ Adriansyah Nz, “‘Shifting Paradigm’ Pemahaman Hadis Di Indonesia (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafa Ya’qub Terhadap Hadis-Hadis Hubungan dengan Non-Muslim),” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 20, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.19109/jia.v20i2.5077>.

²¹ Muḥammad ibn ‘Alī al-Jawzī, *Gharīb al-Ḥadīth* (Beirut: Dār al-Kutūb al-Ilmiyyah, 2004); Ibn Asir, *al-Nihāyah Fī Gharīb al-Ḥadīth Wa al-Asar* (Beirut: Dār a-Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arābī, n.d.).

²² Sulaemang L. Sulaemang, “Teknik Interpretasi Hadis Dalam Kitab Syarah Al-Hadis,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (March 7, 2016): 125–32, <https://doi.org/10.18592/jiu.v14i2.697>; Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017); A. Hasan Asy’ari Ulama’i, “Sejarah Dan Tipologi Syarah Hadis,” *Jurnal Teologia* Vol 19, no. 2 (2008): 352–53.

²³ ilmuhadis.uin-suka.ac.id, “UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” accessed October 8, 2020, <http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum>.

²⁴ M. Amin Abdullah, *Integrasi-Interkoneksi Ilmu dan Agama: Filosofis-Implementatif, Pangkalan Data Kekayaan Intelektual 02023* (Yogyakarta, filed April 18, 2017, and issued February 2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31502>; Siswanto Siswanto, “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam,” *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (December 2, 2013): 376–409, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>.

²⁵ Nurkholis Hauqola, “Hermeneutika Hadis: Upaya Memecah Kebekuan Teks,” *Jurnal THEOLOGIA* 24, no. 1 (2013): 261–84, <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.324>.

²⁶ Agusni Yahya, “Pendekatan Hermeneutika dalam Pemahaman Hadis: Kajian Kitab Fath al-Bari Karya Ibn Hajar al-Asqalany,” *Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies*, Vol. No. 2 Desember 2014, 365–86.

²⁷ Alma’arif Alma’arif, “Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 243–64, <https://doi.org/10.14421/qh.2015.%x>.

²⁸ Ihab Habuddin, “Konstruksi Gagasan Feminisme Islam Khaled M. Abou El-Fadl: Relevansinya dengan Posisi Perempuan dalam Keluarga,” *Al-Abwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (September 26, 2016): 1–30.

²⁹ Irsyadunnas Irsyadunnas, “Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer,” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 14, no. 2 (July 7, 2015): 123–42, <https://doi.org/10.14421/musawa.2015.142.123-142>; Moh Muhtador, “Gagasan Riffat Hasan tentang Kritik Gender atas Hadis Misoginis,” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (December 15, 2017): 259–74; Afifur Rochman Sya’rani, “Through the Lens of Gadamer’s Hermeneutics: In Comparison between Amina Wadud’s and Mohammed Talbi’s Interpretations of Q. 4:34,” *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur’an Dan Budaya* 9, no. 2 (2016): 193–214, <https://doi.org/10.22548/shf.v9i2.155>.

³⁰ Cucu Surahman, “Poligami Menurut Nasr Hamid Abu Zayd: Studi Atas Pengaruh Pemikiran Tafsir terhadap Penetapan Hukum,” *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 17, no. 2 (December 31, 2017): 155–74, <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v17i2.155-174>; N.Z.N. Zainol and L.A. Majid, “Studied Controversial Issues and Analyze Nasr Hamid Abu Zayd Thoughts Contained in Voice of Exile: Reflections on Islam,” *Advanced Science Letters* 23, no. 5 (2017): 4951–54, <https://doi.org/10.1166/asl.2017.8973>.

³¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Hadis dan Perannya dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed," *Mutawatir* 5, no. 2 (September 28, 2016): 235–342, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>.

³² Marzuqi Agung Prasetya, "Model Penafsiran Hassan Hanafi," *JURNAL PENELITIAN* 7, No. 2 (September 27, 2013), <https://doi.org/10.21043/jupe.v7i2.819>; Ahmad Solahuddin, "Epistemologi Hermeneutika Hassan Hanafi," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (July 13, 2018): 151–75, <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1248>; Muhammad Syaifuddin Zuhry, "Tawaran Metode Penafsiran Tematik Hassan Hanafi," *At-Taqaddum* 6, No. 2 (April 17, 2016): 386–410, <https://doi.org/10.21580/at.v6i2.717>.

³³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pembacaan Hadis dalam Perspektif Antropologi," *ALQALAM* 31, No. 1 (September 6, 2018): 1–22, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v31i1.1103>.

³⁴ Benny Afwadzi, "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Hadis Nabi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (December 6, 2016): 101–28, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.0101-05>.

³⁵ Tasbih Tasbih, "Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis," *Al-Ulum* 11, No. 1 (June 1, 2011): 151–72.

³⁶ Marhumah, "Urgensi Ilmu Asbab Al-Wurud dalam Pengembangan Pemahaman Hadis"; Muin, "Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud."

³⁷ M. Idham Aditia Hasibuan, "Kontribusi Sains dalam Menentukan Kualitas Hadis," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 3 (October 17, 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/955>; Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, "Anjuran Membunuh Cicak: Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains," 2019; Mustofa Umar, "Konvergensi Agama dan Sains dalam Melacak Basis Ontologi Semesta: Tinjauan Hermeneutika Hadis Penciptaan," *Jurnal THEOLOGIA* 27, No. 1 (September 30, 2016): 173–212, <https://doi.org/10.21580/teo.2016.27.1.925>.

³⁸ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi* (Yogyakarta: SUKA Press, 2007); Abdullah; M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), https://scholar.google.com/scholar?hl=en&cas_sdt=0,5&cluster=15365481160227222938; M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu Islamic Studies Kontemporer," in *Praxis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, by M. Amin Abdullah et al. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), 1–30; M. Amin Abdullah, "Memaknai Al-Ruju' ila Al-Qur'an wa al-Sunnah: dari Qira'ah Taqlidiyyah ke Tarikhiyyah-Maqashidiyyah," in *Fikih Kebhinekaan*, ed. Syafa'atun Almirzanah (Yogyakarta: Mizan, 2015), 49–70.

³⁹ M. Amin Abdullah, "Pengembangan Metode Studi Islam dalam Perspektif Hermeneutika Sosial dan Budaya," *Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (July 21, 2003): 1–19; Abdullah, "Memaknai Al-Ruju' ila Al-Qur'an wa al-Sunnah."

⁴⁰ Suryadi Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazālī Dan Yūsuf al-Qarḍāwī* (Yogyakarta: EISAQ Press, 2008).

⁴¹ Muḥammad Al-Ghazālī, *Al-Sunnah Bayn Ahl al-Fiqh Wa al-Hadis* (Mesir: Dār al-Syurūq, n.d.); Yūsuf al-Qarḍāwī, *Kayfa Nata'aamalu Ma' a al-Sunnah al-Nabawiyah* (Mesir: Dar al-Syuruq, 2004).

⁴² Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazālī Dan Yūsuf al-Qarḍāwī*, 7.

⁴³ Suryadi, 82–87.

⁴⁴ Suryadi, 37–38.

⁴⁵ Suryadi, 59.

⁴⁶ Suryadi, 60–62.

⁴⁷ Suryadi, 136–37.

⁴⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga et al., *Tribute Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. Guru Besar Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Kolega, Kawan, Guru Dan Murid* (Yogyakarta: Q Media dan IH Press, 2019), 9.

⁴⁹ Suryadilaga et al., 13.

⁵⁰ Suryadi Suryadi, "Pentingnya Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yūsuf Al-Qarḍāwī," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (May 6, 2016): 29–50, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1067>.

⁵¹ Mr Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015): 177–86, <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.

⁵² Rozian Karnedi, Suryadi Suryadi, and Muahammad Alfatih Suryadilaga, "The Polemic of Ahad Hadith Use in Interpreting the Death of Prophet Isa According to Mahmud Syaltut and Siradjuddin Abbas," *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN* 23, no. 1 (July 7, 2019): 105–16, <https://doi.org/10.29300/madania.v23i1.1837>.

⁵³ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qardāwī*.

⁵⁴ Suryadi, 31–34.

⁵⁵ Suryadi, 30–31.

⁵⁶ Suryadi, 7.

⁵⁷ Suryadi, 40.

⁵⁸ Suryadi, 43.

⁵⁹ Suryadi, 53–57.

⁶⁰ Suryadi, 57.

⁶¹ Suryadi, 15.

⁶² Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qardāwī*.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. "Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-isu Islamic Studies Kontemporer." In *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, by M. Amin Abdullah, Abdul Munir Mulkhan, Machasin, Musa Asy'arie, Khoiruddin Nasution, Hamim Ilyas, and Fahrudin Faiz, 1–30. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- . Integrasi-Interkoneksi Ilmu dan Agama: Filosofis-Implementatif. Pangkalan Data Kekayaan Intelektual 02023. Yogyakarta, filed April 18, 2017, and issued February 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31502>.
- . *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- . *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=15365481160227222938.
- . "Memaknai Al-Ruju' ila Al-Qur'an wa al-Sunnah: Dari Qira'ah Taqlidiyyah ke Tarikhiyyah-Maqashidiyyah." In *Fikih Kebbinekaan*, edited by Syafa'atun Almirzanah, 49–70. Yogyakarta: Mizan, 2015.
- . "Pengembangan Metode Studi Islam dalam Perspektif Hermeneutika Sosial dan Budaya." *Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (July 21, 2003): 1–19.
- Afwadzi, Benny. "Integrasi Ilmu-ilmu Alam dan Ilmu-ilmu Sosial dengan Pemahaman Hadis Nabi: Telaah Atas Konsepsi, Aplikasi, dan Implikasi." *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 2 (February 20, 2018): 351–90. <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.2.1972>.
- . "Membangun Integrasi Ilmu-ilmu Sosial dan Hadis Nabi." *Jurnal Living Hadis* 1, No. 1 (December 6, 2016): 101–28. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.0101-05>.
- Al-Ghazālī, Muḥammad ibn Muḥammad. *Studi Kritis Atas Hadis Nabi Saw: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. Bandung: Penerbit Mizan, 1991.
- Al-Azhari, Faisal Amri. "Metodologi Pemikiran Hadis Ahmad Hassan Dalam Tarjamah Bulug Al-Maram." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (July 1, 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/710>.
- Alifuddin, Muhammad. "Hadis dan Khabar Ahad dalam Perspektif Muḥammad Al-Ghazālī." *Shautut Tarbiyah* 17, no. 2 (November 1, 2011): 71–85. <https://doi.org/10.31332/str.v17i2.149>.

- Alma'arif, Alma'arif. "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 243–64. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.%x>.
- Amrulloh, Amrulloh. "Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 1 (June 1, 2017): 76–104. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.1.76-104>.
- Armita, Pipin, dan Jani Arni. "Dinamika Pemahaman Ulama tentang Hadis Dajjal (dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual)." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (December 14, 2017): 208–20. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.2398>.
- Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 1 (April 13, 2019): 314–23. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94>.
- Atabik, Ahmad. "Pemikiran Al-Qarḍāwī tentang Metode Memahami Hadis dengan Membedakan antara Sarana yang Berubah dan Tujuan yang Tetap dalam Hadis." *Jurnal Riwayat Ilmu Hadis* I, no. 1 (2015).
- Baharuddin, Baharuddin. "Memperbincangkan Hadis Mauquf dan Maqthu' (Redefinisi Pemahaman Hadis)." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 9, no. 2 (August 19, 2011): 157–76. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v9i2.3151>.
- Fadil, Muhammad Reza. "Eksistensi dan Kontekstualisasi Konsep Jihad." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (December 28, 2018): 202–13. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2134>.
- Ghazālī, Muḥammad al-. *Al-Sunnah Bayn Abl al-Fiqh Wa al-Hadis*. Mesir: Dar al-Syuruq, n.d.
- Ghofur, Abd. "Tela'ah Kritis Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Nusantara." *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 2 (December 1, 2011): 159–69. <https://doi.org/10.24014/jush.v17i2.689>.
- Habuddin, Ihab. "Konstruksi Gagasan Feminisme Islam Khaled M. Abou El-Fadl: Relevansinya Dengan Posisi Perempuan Dalam Keluarga." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (September 26, 2016): 1–30.
- Hasibuan, M. Idham Aditia. "Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 3 (October 17, 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/955>.
- Hauqola, Nurkholis. "Hermeneutika Hadis: Upaya Memecah Kebekuan Teks." *Jurnal THEOLOGIA* 24, no. 1 (2013): 261–84. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.324>.
- Ibn Asir. *Al-Nihayah Fi Garib al-Hadis Wa al-Asar*. Beirut: Dar a-Ihya' al-Turas al-Arabi, n.d.
- Idris, Mhd. "Metode Pemahaman Hadis Muḥammad Al-Ghazālī." *Jurnal Ulunnuha* 5, no. 1 (2016): 27–36. <https://doi.org/10.15548/ju.v5i1.552>.
- ilmuhadis.uin-suka.ac.id. "UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Accessed October 8, 2020. <http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum>.
- Irsyadunnas, Irsyadunnas. "Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 14, no. 2 (July 7, 2015): 123–42. <https://doi.org/10.14421/musawa.2015.142.123-142>.
- Ismatulloh, AM. "Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir An-Nur." *Mazahib* 13, no. 2 (2014).
- Izza, Farah Nuril. "Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (studi Analisis Pemikiran Yūsuf Al-Qarḍāwī Dalam Fatwa-Fatwanya)." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 2 (2014): 192–220. <https://doi.org/10.24090/kom.v8i2.756>.
- Jauzi, Muhammad ibn Ali al-. *Garib Al-Hadis*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.

- Karnedi, Rozian, Suryadi Suryadi, and Muahammad Alfatih Suryadilaga. "The Polemic of Ahad Hadith Use in Interpreting the Death of Prophet Isa According to Mahmud Syaltut and Siradjuddin Abbas." *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN* 23, no. 1 (July 7, 2019): 105–16. <https://doi.org/10.29300/madania.v23i1.1837>.
- Khoiri, Fadlan. "Pemahaman Hadis Muhammad Arsyad Thalib Lubis." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (November 19, 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/1176>.
- Marhumah, Qoidatul. "Urgensi Ilmu Asbab Al-Wurud Dalam Pengembangan Pemahaman Hadis." *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30762/universum.v12i2.1064>.
- Miski, Miski. "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial." *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306.
- , *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas Dan Dinamika Keberislaman Di Media Sosial*. Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Mohammad, Hasan. *Moderasi Islam Nusantara: Studi Konsep Dan Metodologi*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017. <http://repository.stainpamekasan.ac.id/57/1/Moh.%20Hasan%20pdf.pdf>.
- Muhammad, Dja'far. "Islam Moderat dan Rahmatan Li Al-Alamin: Antara Idealitas dan Realitas." In *Islam Moderat: Konsepsi, Interpretasi dan Aksi*. Malang: UIN Malang Press, 2016.
- Muhtador, Moh. "Gagasan Riffat Hasan tentang Kritik Gender atas Hadis Misoginis." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (December 15, 2017): 259–74.
- Muin, Munawir. "Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud." *ADDIN* 7, no. 2 (November 14, 2015). <https://doi.org/10.21043/addin.v7i2.580>.
- Musyafiq, Ahmad. "Urgensi Sirah Nabawiyah Bagi Pemahaman Hadis Nabawi." *At-Taqaddum* 5, no. 2 (April 18, 2016): 212–31. <https://doi.org/10.21580/at.v5i2.732>.
- Nafisah, Lailiyatun. "Urgensi Pemahaman Hadis Kontekstual." *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan* 13, no. 1 (December 30, 2019). <https://doi.org/10.30762/universum.v13i1.1758>.
- Najwah, Nurun, dan H Muh Zuhri. "Rekonstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Perempuan." *Disertasi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2004.
- Nasrulloh, Nasrulloh. "Kontekstualitas dan Historisitas Matan Hadis-Hadis Peperangan Terhadap Non-Muslim." *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (September 14, 2017): 165–82. <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1322>.
- , "Kritik Radikalisme Pemikiran HTI: Studi Kontekstualitas Matan Hadis-Hadis Khilafah." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 02 (December 30, 2019): 233–56. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i02.5798>.
- Nasution, Amir Hamzah. "Kontribusi Pemikiran Yūsus Al-Qarḍāwī Dalam Kitab Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah Nabawiyah." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (March 31, 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/651>.
- Nawir, Mohammad. "Rekonstruksi Pemahaman Hadis." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 57–104. <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i1.77>.
- Nizar, Coirun. "Kontekstualisasi Jihad Perspektif Ke-Indonesia-An." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (September 10, 2015): 21–44. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.2784>.
- Nz, Adriansyah. "'Shifting Paradigm' Pemahaman Hadis Di Indonesia (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafa Ya'qub Terhadap Hadis-Hadis Hubungan Dengan Non-Muslim)."

- Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 20, no. 2 (2019).
<https://doi.org/10.19109/jia.v20i2.5077>.
- Piliang, Muhammad Iqbal dan Tsauri, M. Najib. "Penafsiran Modern Ayat-Ayat Waris: Perbandingan Muḥammad Shaḥrūr dan Munawir Sjadzali", *Refleksi*, Volume 18, Nomor 1, April 2019.
- Prasetya, Marzuqi Agung. "Model Penafsiran Hassan Hanafi." *JURNAL PENELITIAN* 7, no. 2 (September 27, 2013). <https://doi.org/10.21043/jupe.v7i2.819>.
- Purwaningsih, Sri. "Kritik Terhadap Rekonstruksi Metode Pemahaman Hadis Muḥammad Al-Ghazālī." *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (September 14, 2017): 75–102. <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1189>.
- Qaradawi, Yūsuf al-. *Kayfa Nata'aamalu Ma' a al-Sunnah al-Nabawiyah*. Mesir: Dar al-Syuruq, 2004.
- Rasyid, Muhammad Makmun. "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 1, 2016): 93–116–116. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>.
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Kontroversi Pemahaman Hadis T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy Dengan Jumhur Ulama." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (March 31, 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/645>.
- Siswanto, Siswanto. "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam." *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (December 2, 2013): 376–409. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>.
- Solahuddin, Ahmad. "Epistemologi Hermeneutika Hassan Hanafi." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (July 13, 2018): 151–75. <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1248>.
- Su'aidi, Hasan. "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail." *RELIGIA*, June 13, 2017, 33–48. <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837>.
- Sulaemang, Sulaemang L. "Teknik Interpretasi Hadis Dalam Kitab Syarah Al-Hadis." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (March 7, 2016): 125–32. <https://doi.org/10.18592/jiu.v14i2.697>.
- Surahman, Cucu. "Poligami Menurut Nasr Hamid Abu Zayd: Studi Atas Pengaruh Pemikiran Tafsir Terhadap Penetapan Hukum." *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 17, no. 2 (December 31, 2017): 155–74. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v17i2.155-174>.
- Suryadi, Mr. "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015): 177–86. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.
- Suryadi, Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muḥammad Al-Ghazālī dan Yūsuf Al-Qaradāwī*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2008.
- ". "Pentingnya Memahami Hadis Dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yūsuf Al-Qaradāwī." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (May 6, 2016): 29–50. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1067>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Hadis dan Perannya dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed." *Mutawatir* 5, no. 2 (September 28, 2016): 235–342. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>.
- ". *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

- , "Pembacaan Hadis Dalam Perspektif Antropologi." *ALQALAM* 31, no. 1 (September 6, 2018): 1–22. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v31i1.1103>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Indal Abror, Nurun Najwah, Alwi Muhammad, Siti Robikah, Althaf Husein Muzakky, Erfina Zulayda Anis, et al. *Tribute Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. Guru Besar Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Kolega, Kawan, Guru Dan Murid*. Yogyakarta: Q Media dan IH Press, 2019.
- Sya'dyya, Dini Tri Hidayatus. "Anjuran Membunuh Cicak: Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains," 2019.
- Syahidin, Syahidin. "Kehujahan Hadis Ahad Menurut Muḥammad Al-Ghazālī (Suatu Kajian terhadap Otoritas Hadis Ahad Sebagai Sumber Ajaran Islam)." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 6, no. 1 (June 14, 2017): 61–70. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v1i6.1242>.
- Sya'rani, Afifur Rochman. "Through the Lens of Gadamer's Hermeneutics: In Comparison between Amina Wadud's and Mohammed Talbi's Interpretations of Q. 4:34." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 9, no. 2 (2016): 193–214. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i2.155>.
- Tasbih, Tasbih. "Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis." *Al-Ulum* 11, no. 1 (June 1, 2011): 151–72.
- Ulama'i, A. Hasan Asy'ari. "Sejarah Dan Tipologi Syarah Hadis." *Jurnal Teologia* Vol 19, no. 2 (2008): 352–53.
- Umar, Mustofa. "Konvergensi Agama dan Sains dalam Melacak Basis Ontologi Semesta: Tinjauan Hermeneutika Hadis Penciptaan." *Jurnal THEOLOGIA* 27, no. 1 (September 30, 2016): 173–212. <https://doi.org/10.21580/teo.2016.27.1.925>.
- Yahya, Agusni. "Pendekatan Hermeneutika Dalam Pemahaman Hadis: Kajian Kitab Fath al-Bari Karya Ibn Hajar al-Asqalany." *Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies*, Vol. No. 2 Desember 2014, 365–86.
- Zainol, N.Z.N., and L.A. Majid. "Studied Controversial Issues and Analyze Nasr Hamid Abu Zayd Thoughts Contained in Voice of Exile: Reflections on Islam." *Advanced Science Letters* 23, no. 5 (2017): 4951–54. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.8973>.
- Zubir, Muhammad, and Mushallina Hilma. "Vernakularisasi Pemahaman Hadis (Refleksi Wacana Islam Nusantara)." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (December 27, 2018): 143–54. <https://doi.org/10.30983/it.v2i2.759>.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. "Visi Islam Rahmatan Lil 'Alamin." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (October 16, 2011): 149–70.
- Zuhry, Muhammad Syaifuddin. "Tawaran Metode Penafsiran Tematik Hassan Hanafi." *At-Taqaddum* 6, no. 2 (April 17, 2016): 386–410. <https://doi.org/10.21580/at.v6i2.717>.